

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk menghasilkan energi agar dapat beraktivitas dengan bebas. Komoditas pangan meliputi kelompok tanaman pangan, tanaman hortikultura non hias, dan kelompok tanaman lain penghasil bahan baku produk yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan (Purnono & Hanny, 2007). Tanaman pangan merupakan tanaman yang dijadikan sebagai penyedia nutrisi bagi tubuh manusia yang harus dapat memenuhi karbohidrat atau protein tubuh sebagai sumber tenaga. Tanaman pangan dibagi dalam tiga kelompok, diantaranya yaitu serelia, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Berdasarkan jenisnya tanaman pangan dibedakan menjadi dua, yaitu tanaman pangan semusim dan tanaman pangan tahunan. Tanaman pangan semusim yaitu tanaman yang dipanen dalam satu musim pangan yaitu antara 3-4 bulan seperti jagung dan padi atau antara 6-8 bulan seperti singkong. Tanaman pangan tahunan yaitu tanaman pangan yang terus bertambah setelah berproduksi atau menyelesaikan hidupnya dalam waktu lebih dari dua tahun, misalnya adalah sukun dan sagu.

Padi merupakan salah satu komoditas penting dalam sub sektor tanaman pangan. Padi sebagai salah satu tanaman pangan yang dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo et al., 2017). Padi memiliki peran tidak hanya sebagai makanan pokok, tetapi juga sebagai sumber perekonomian sebagian besar petani serta berperan dalam berbagai aspek sosial dan politik nasional. Perekonomian Indonesia dapat dikatakan sebagai perekonomian beras (Prawiro, 1998). Kebutuhan beras akan terus meningkat dalam jumlah dan mutunya seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat.

Hasil pertanian komoditas padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami perkembangan. Pada tahun 2021, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Statistik, 2021) luas panen padi sebesar 108.462 ribu hektare dengan tingkat produksi sebesar 565.032 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG). Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras pada tahun 2021 mencapai 319.299 ribu ton.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Padi di D.I Yogyakarta menurut Kabupaten/Kota (ribu ton-GKG) Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	2020	2021	Total	Persentase(%)
Kulon Progo	83,187	93,869	10,682	12,84
Bantul	122,556	147,126	24,570	20,05
Gunungkidul	205,906	197,797	-8,109	-3,94
Sleman	111.679	126,203	14,524	13,01
Yogyakarta	68	38	-30	-44,45
D.I Yogyakarta	523,396	565,032	41,636	7,96

Sumber: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa Kabupaten/Kota di DIY dengan produksi padi Gabah Kering Giling (GKG) tertinggi pada tahun 2021 adalah Kabupaten Gunungkidul kemudian diikuti oleh Kabupaten Bantul dan selanjutnya Kabupaten Sleman. Untuk Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat produksi padi GKG terendah terletak pada Kota Yogyakarta. Kenaikan atau perkembangan jumlah produksi padi GKG pada tahun 2021 paling besar terletak pada Kabupaten Bantul yakni mengalami peningkatan mencapai 24,570 ribu ton atau sebesar 20,05% dari tahun 2020.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten penggerak perekonomian dalam bidang pertanian, salah satu hasil pertanian di Kabupaten Bantul adalah padi. Tingkat produksi tanaman pangan komoditas padi di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 dengan hasil produksi 147,126 ribu ton yang mengalami peningkatan sebesar 24,570 ribu ton dari tahun sebelumnya. Petani padi di Kabupaten Bantul dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahatannya, karena petani mampu meningkatkan jumlah produksinya dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Peningkatan dan penurunan hasil produksi padi disebabkan oleh permasalahan yang dialami petani dalam melakukan usahatani padi tersebut. Salah satunya adalah harga jual padi yang dibatasi oleh kebijakan pemerintah yaitu dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Permendag) Nomor 24 tahun 2020 sebagai kementerian teknis yang mengatur harga pangan, sehingga harga padi tidak dapat dinaikkan maupun diturunkan secara sembarangan oleh petani (Indonesia, 2022). Selain itu sektor pertanian memiliki tingkat risiko dan ketidakpastian yang tinggi, karena selain skill dan pengalaman yang dimiliki oleh petani faktor lain sebagai penentu keberhasilan adalah alam. Oleh karena itu salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan usahatani padi yaitu petani harus memiliki karakteristik dan kompetensi dalam menjalankan usahatani. Karakteristik dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan. Kinerja usahatani yang meliputi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dalam usahatannya. Pada penelitian ini menggunakan tingkat motivasi berprestasi, kemampuan berorientasi ke masa depan, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki jaringan usaha yang luas, dan kemampuan menghadapi perubahan sebagai indikator karakteristik wirausaha petani yang berhubungan dengan kinerja usahatani

padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Kompetensi petani tidak sama satu degan yang lainnya, hal ini sangat tergantung dengan kearakteristik wirausaha yang dimiliki oleh petani.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji karakter wirausaha petani dan kinerja usahatani yang dimiliki oleh petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sehingga petani masih memilih untuk menjalankan usahatani komoditas padi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter wirausaha petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana kinerja usahatani berdasarkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana hubungan antara karakter wirausaha dengan kinerja usahatani petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian terkait karakter wirausaha petani dan kinerja usahatani petani padi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakter wirausaha petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
2. Menganalisis kinerja usahatani berdasarkan pendapatan dan keuntungan petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
3. Menganalisis hubungan antara karakter wirausaha dengan kinerja usahatani petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian terkait dengan karakter wirausaha dan kinerja usahatani padi di Kabupaten Bantul yaitu:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam menjalankan usahatani padi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan mengembangkan usahatani yang dilakukan.
2. Bagi pemerintah dan instansi lainnya yang terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pertimbangan terkait menentukan kebijakan untuk mengembangkan usahatani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.